

STRATEGI INTERVENSI MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS GEN-Z

Ifah Alfiyah, Rochanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

faalfiyya@gmail.com, hana@uinsuku.ac.id

Abstract

Article History

Received : 02-12-2025

Revised : 06-12-2025

Accepted : 13-12-2025

Keywords:

Da'wah Management,
Dzikir and Sholawat
Assembly,

Da'wah Strategy,
Religious Character,
Gen Z,

Changing times pose new challenges for the younger generation to maintain Islamic values amidst the rapid flow of globalization. In this context, the role of innovation in da'wah becomes very important in meeting the increasingly diverse spiritual needs of the younger generation. With an innovative community-based Da'wah strategy approach, the Darul Mustofa Jepara Dhikr and Sholawat Council plays an important role in shaping the religious character of the younger generation, especially Gen Z. This study aims to analyze the da'wah strategies implemented by the council in fostering noble morals and religiosity among Gen Z youth. The research method uses a qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques. The results show that the council implements five main strategies, namely mujadalah, da'wah bil hal, mau'idhoh hasanah, uswah hasanah, and Islamic art. The implementation of these strategies has proven effective in fostering love for Islamic values, increasing consistency in worship, and strengthening religious identity among Gen Z. The study concluded that the Darul Musthofa Dhikr and Sholawat Assembly plays a crucial role in shaping the Islamic character of the younger generation. Through the implementation of comprehensive and contextual da'wah strategies, this assembly can effectively instill spiritual, moral, and socio-religious values amidst the dynamics of modern life.

Pendahuluan

Seiring perubahan waktu menimbulkan tantangan baru bagi generasi muda untuk mempertahankan nilai-nilai islam ditengah aliran globalisasi yang pesat. Dalam konteks ini, peran inovasi pada dakwah menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual generasi muda yang semakin beragam. Dengan pendekatan strategi Dakwah berbasis komunitas yang inovatif. Majelis dzikir dan sholawat ini menawarkan kombinasi kolaborasi metode spiritual dan manajemen modern dan strategis guna menciptakan pengalaman Dakwah yang relevan dan efektif khususnya pada generasi muda (Ahmad 2016)

Majlis dzikir dan sholawat Darul Musthofa, yang berlokasi di Desa Gemiring Kidul, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. menawarkan pendekatan dakwah yang berbeda, Dengan memadukan metode dakwah spiritual dan manajemen yang modern dan strategis, majlis ini memberikan inovasi dalam metode penyampaian dakwah untuk menghasilkan pengalaman dakwah yang berhasil dalam penyampaian. Sehingga lembaga ini berhasil menanamkan nilai-nilai islam pada generasi muda secara efektif. Upaya mereka menonjol melalui strategi Dakwah berbasis komunitas yang kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan dakwah sosial.

Majlis dzikir dan sholawat Darul Musthofa adalah salah satu lembaga dakwah yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi generasi muda. Melalui aktivitas dzikir dan sholawat, majlis ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual, tetapi juga untuk mengajarkan etika dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode holistik yang digunakan majlis ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pengelolaan kegiatan dakwah agar lebih sesuai dengan kondisi sosial dan budaya kaum muda saat ini. Inovasi dalam manajemen dakwah yang diterapkan oleh Darul Musthofa mencakup berbagai elemen, seperti cara kreatif dalam menyampaikan pesan agama, penggunaan teknologi digital, serta penguatan komunitas melalui berbagai inisiatif sosial. Strategi ini tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam bisa tertanam dengan mendalam dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas mereka (Nurhayati, Sa'diyah 2022) .

Studi ini menitikberatkan pada penjelajahan inovasi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Darul Musthofa, dengan tujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program-program mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan perspektif baru bagi lembaga dakwah lainnya dalam merancang strategi yang efisien dan berkelanjutan. Dengan menyelidiki berbagai inovasi yang telah diimplementasikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun model manajemen dakwah yang tidak hanya responsif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga mampu mempertahankan kemurnian ajaran Islam. Inisiatif ini menjadi salah satu langkah krusial dalam menjaga kelangsungan nilai-nilai Islam di tengah dinamika masyarakat modern.

Drs. H. Jalaluddin Rahmat mendefinisikan dakwah sebagai suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun masyarakat agar selaras dengan nilai-nilai Islam yang hakiki. Dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang dapat membentuk pola pikir dan tindakan umat. Dalam pendekatannya, dakwah harus dilakukan secara persuasif dan komunikatif, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan. Selain itu, dakwah juga harus mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial dari mad'u (penerima dakwah), agar perubahan yang diharapkan dapat terjadi secara efektif dan berkelanjutan.

Pada praktiknya, dakwah yang berbasis komunikasi ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat. Seorang da'i harus mampu menyesuaikan metode dakwahnya dengan kebutuhan dan karakteristik jamaahnya, sehingga pesan Islam dapat tersampaikan dengan lebih baik.

Jalaluddin Rahmat juga menekankan bahwa dakwah yang efektif bukan hanya sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga harus mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, dakwah dapat menjadi alat yang kuat dalam membangun kesadaran keagamaan serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zilfaroni 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna menggali lebih dalam informasi terkait dalam pendekatan inovatif dalam manajemen dakwah Darul Mustofa. Metode ini saya pilih dikarenakan mampu memberikan pandangan keseluruhan mengenai proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Fokus utama pada penelitian ini bukan hanya hasil akhir, tetapi juga pada setiap Langkah dalam inovasi tersebut.

Lokasi penelitian dilakukan di lokasi majlis dzikir dan shalawat Darul Mustofa, dengan mengamati dan mengikuti kegiatan secara langsung aktivitas-aktivitas yang melibatkan generasi muda. Aktivitas tersebut mencakup kajian agama, khotmil qur'an, pendekatan dakwah pada mad'u serta program sosial yang melibatkan generasi muda. Observasi ini ditujukan untuk menangkap Gambaran nyata dalam pelaksanaan inovasi manajemen dalam kegiatan dakwah pada majlis ini. Selain itu, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak, seperti pemimpin majlis, pengurus, jamaah serta pemuda yang ikut serta dalam kegiatan. Wawancara bertujuan untuk memperkaya pemahaman mengenai efektivitas inovasi manajemen dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan, dokumentasi pelaksanaan dan materi dakwah dicantumkan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang tepat. Menyusun data menjadi narasi yang lebih mudah dipahami, dan menarik Kesimpulan berdasarkan temuan observasi yang ada. Keandalan data dijamin melalui triangulasi yakni dengan membandingkan data dari banyak sumber yang relevan untuk memastikan validitas serta konsistensi. Pada temuan penelitian ini berharap dapat membagikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan manajemen dakwah terkhususnya dalam konteks majlis dzikir dan sholawat. Dengan memahami dan mengetahui inovasi yang dilaksanakan dan diterapkan oleh Darul Mustofa, studi ini bisa menjadi rujukan bagi lembaga dakwah lain dalam menanamkan nilai keislaman pada generasi muda.

Pembahasan

Sejarah dan Peran Majlis Dzikir dan Sholawat Darul Musthofa

Sejarah berdirinya majlis dzikir dan sholawat didirikan sebagai wadah untuk tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Melalui dzikir dan sholawat. Majlis ini didirikan pada bulan asyura' (muharrom) September 2018. Pada mulanya, awal kegiatan majlis darul musthofa berpusat pada kegiatan dzikir dan sholawat Bersama, seiring waktu berkembang yang awalnya hanya orang sekitar hingga menjangkau para remaja yang minat mengikuti kegiatan banyak masyarakat sekitar mengikuti kegiatan dzikir sholawat khususnya para generasi muda, maka didirikan Gedung dzikir dan sholawat pada

tanggal 17 agustus 2020. Dengan penggunaan banyak metode dakwah seperti metode dakwah mujadalah, bil-hikmah, mauidhoh hasanah, uswatun khasanah, dan kesenian islam (hadroh). Majelis Darul Musthofa merupakan cohtoh nyata bagaimana komunitas keagamaan dapat berkontribusi secara baik dan berdampak positif bagi masyarakat dengan tujuan yang mulia, peran dan berdampak baik kepada masyarakat, sehingga majlis darul musthofa ini menjadi wadah bagi banyak pihak khususnya generasi muda (Baharun n.d.) .

Tujuan utama berdirinya majlis, untuk membangun dan menciptakan suatu komunitas yang mencintai sholawat melalui kegiatan keagaam rutin, seperti tujuan yang ada pada slogan majlis, yaitu “membangun generasi muda untuk mencintai sholawat” tujuan utamanya untuk mendidik serta menanamkan kecintaan terhadap Rasulullah, tujuan lainnya yaitu menyelaraskan metode dakwah serta strateginya dengan gaya hidup anak muda pada saat ini, seperti penggunaan media seperti Instagram, facebook, youtube. Serta konten yang interaktif untuk berdakwah dalam menyampaikan pesan agama secara menarik dan mudah diakses para generasi muda. Dengan penggunaan pendekatan ini pesan dakwah dengan nilai spiritual tetap relevan dan sesuai pada keseharian sekarang (Ibnu Kasir dan Syahrol Awali 2024).

Dzikir dan sholawat merupakan ibadah yang memiliki peranan penting dalam ajaran islam. Dzikir, secara bahasa, berasal dari kata *dzakara* (ذَكَرَ) yang berarti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal, atau memahami. Dzikir merupakan aktivitas spiritual yang membantu seseorang untuk lebih sadar pada kebesaran dan kehadiran Allah swt dalam kehidupannya. Sementara itu, sholawat adalah do'a serta pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan kepada beliau (Hidayah et al. 2024). Surah perintah untuk berdzikir disebutkan dalam *Surat Al-Ahzab ayat 41-42*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۚ

Terjemahan: "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang."

Sedangkan sholawat merupakan panjatan do'a dan pujian dari ummat muslim kepada rasulullah, secara bahasa kata sholawat berasal dari kata *sholat* yang artinya “do'a, Rahmat dan berkah” dalam islam membaca sholawat merupakan bentuk penghormatan kepada Rasulullah serta permohonan kepada Allah supaya memberikan Rahmat dan keberkahan. Disampaikan dalam Al-qur'an yang menyatakan bahwa Allah dan para malaikat bersholawat kepada Nabi. Dan mengajak setiap orang beriman untuk melakukan hal yang sama. Sholawat memiliki keistimewaan besar dalam ajaran Islam (Fahrurroji & Azhar, 2017).

Allah memerintahkan umat Muslim untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad saw, sebagaimana yang disebutkan dalam *Surat Al-Ahzab ayat 56*

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

Terjemahan: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Dzikir dan sholawat tidak hanya sekedar ibadah yang dilafadzkan secara lisan, namun juga mempunyai keutamaan spiritual bagi ummat islam dan juga

merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah swt. Dan bentuk upaya memperkuat ketenangan batin serta bentuk keimanan seorang muslim. Dengan menggabungkan hati, pikiran, dan lisan dalam pelaksanaannya, seorang muslim dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah swt, dan mengikuti teladan nabi Muhammad saw dalam kehidupannya.

Majlis dzikir dan sholawat darul musthofa memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter keislaman masyarakat khususnya pada generasi muda saat ini dengan melakukan metode pendekatan dakwah yang inovatif, dengan adanya strategi yang adaptif terhadap kebutuhan dakwah kepada masyarakat yang utamanya untuk generasi muda. Majlis darul musthofa mampu mengembangkan aktivitas dakwah dan dapat memperkuat nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari dengan pemanfaatan teknologi digital, pendekatan partisipatif, dan mengintegrasikan nilai ke-islaman pada kehidupan bermasyarakat.

Inovasi manajemen dakwah yang digunakan majlis darul musthofa untuk mengoptimalkan kesuksesan program yang pertama yaitu, memanfaatkan teknologi digital pada dakwahnya dimana pada saat ini teknologi sangat berperan penting dalam penyebaran informasi khususnya pada program dakwah majlis ini secara lebih luas dan efektif jangkauannya. Majlis dzikir dan sholawat berbagai media digital seperti penggunaan youtube, whatsapp, Instagram dan facebook. Sehingga dapat mendatangkan jamaah lebih banyak dan lebih luas jangkauannya bukan hanya masyarakat sekitar, manfaat pada metode digital yang digunakan yaitu fleksibilitas akses informasi bagi jamaah, sehingga mempermudah siapa saja belajar dan mengikuti kegiatan darul musthofa kapan dan dimana saja. Lainnya, pada format visual dan audio manfaatnya mempermudah pemahaman pesan da'i pada dakwahnya. Pemanfaatan teknologi ini bukan hanya alat komunikasi, akan tetapi juga sebagai tempat berinteraksinya da'i dan jamaah serta mendukung penyebaran program ajaran islam, dan dakwah secara lebih luas (Ahmad 2016).

Berikut merupakan kegiatan wajib majlis dzikir dan sholawat Darul Musthofa:

Malam Selasa Pon	Ngaji Kitab dan Burdah Maulid serta Mauidhah Khasanah
Malam Jum'at Kliwon	Selapanan rutin Sholawat dan Mauidhoh Hasanah, sebelum acara dimulai diadakan Khotmil Qur'an dan Manaqib
Kegiatan sehari-hari	Syiar dan memnuhi undangan Majlis lain dan undangan acara besar pada masyarakat
Kegiatan Tahunan	Milad Akbar Majlis Dzikir dan Sholawat dan pembagian takjil dan sembako (bulan Ramadhan) dan diadakan buka Bersama dengan para jamaah (mad'u)

Majlis Darul Musthofa memiliki jadwal pengisi kegiatan yang berbeda : Pengisi Mauidhoh Hasanah Kyai Abdul Majid, Kyai Mad'ud Alwi, Habib M. Al-Mutohar. Mad'u ditujukan kepada semua kalangan masyarakat dan dikhususkan dakwah kepada generasi muda, dengan metode dakwah Mujadalah, metode dakwah Bil-hikmah, metode dakwah Mauidhoh Hasanah, metode dakwah Uswatun Khasanah, dan metode dakwah dengan penggunaan kesenian Islami diantaranya Hadroh (Anwar dan Firdaus 2023). Semua kegiatan tersebut ditujukan untuk generasi muda agar lebih mencintai sholawat.

Melalui media digital diharapkan generasi muda lebih mengenal budaya

Jawa sekaligus mengenal budaya Jawa sebagai salah satu alat penyebaran agama Islam, media dakwah, serta memodifikasi metode digital sesuai dengan gaya hidup gen-Z yang memiliki mobilitas cukup tinggi. Media digital yang di promosikan oleh Majelis darul Musthofa juga diharapkan dapat di simak oleh masyarakat yang belum sempat hadir secara langsung melalui link Youtube, sehingga membiasakan untuk lebih mencintai Dzikir dan Sholawat, bisa kapan dan dimana saja, lebih fleksibel dan relevan dengan gaya hidup masyarakat di era digital.

Adanya media sosial sebagai promosi dan sharing kajian, dzikir dan sholawat, akan mendapatkan komentar positif sebagai bentuk respon dari masyarakat atau jamaah online. Majelis Darul Musthofa jugaperlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan promosi digital dan live streaming Youtube, agar selalu menyajikan dan meningkatkan layanan dakwah Islam lebih baik dan lebih baik lagi ke depannya (Alfio et al. 2025) .

Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan sholawat Darul Mustofa Jepara dalam Membentuk Karakter Generasi Muda

Majelis Dzikir dan Sholawat Darul Mustofa Jepara menjadi salah satu jemaah dakwah yang berfokus pada pembinaan rohani melalui kegiatan dzikir, sholawat, dan kajian Islami. Dalam ikhtiarnya membentuk karakter generasi muda yang religius dan berakhlakul karimah, majelis ini mengimplementasikan beberapa metode atau strategi dakwah yang diselaraskan dengan kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat, khususnya dari kalangan anak muda. Berdasarkan wawancara dengan ketua majelis, metode yang diterapkan dalam dakwahnya adalah

Dakwah Mujadalah

Mujadalah adalah salah satu metode dakwah yang dilaksanakan dengan interaktif cara diskusi atau saling tukar pendapat secara logis dan baik, tanpa adanya permusuhan untuk menyampaikan ajaran Islam, nasihat, dan pendapat. Dalam penerapannya, pengasuh majelis membuka ruang interaksi dua sisi antara beliau dengan jamaahnya. Diskusi dilakukan guna menerma keresahan mereka terhadap masalah sosial, akidah, ibadah, kemudian dijawab dengan refrensi dalil yang relevan dan kuat namun tetap humanis. Metode ini dilakukan bukan hanya menyampaikan ilmu, akan tetapi juga melatih cara berfikir kritis tanpa meninggalkan adab (Alfiyah, 2022).

Dakwah bil Hal

Secara etimologi dakwah bil hal adalah gabungan dari dua kata, yaitu dakwah dan al-Haal. Kata dakwah bermakna memanggil, menyeru, dan kata al-Haal berarti kondisi. Sedangkan secara terminologis dakwah bilhal adalah metode dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata atau tindakan langsung guna menyebarkan ajaran Islam (Zuhadi 2021). Dalam pelaksanaannya ketua majelis mengutamakan metode yang bijaksana sesuai dengan kondisi sosial dan budaya jamaah. Seperti yang dikatakan beliau *“saya menggunakan dakwah bil hal dengan cara menunjukkan kepedulian sosial, saling membantu dan mengamalkan nilai nilai Islam dalam kehidupan sehari hari, ini saya lakukan agar jamaah meniru perbuatan saya yang baik sesuai dengan sunnah sunnah Rasul”*.

Mauidhoh Hasanah

Mauidhoh hasanah adalah metode dakwah yang cara penyampaian nasihatnya dengan cara yang baik dan halus berdasarkan arahan pengajaran yang penuh perhitungan (Metode Dakwah Masyarakat Multikultural 2022). Dalam hal ini pengasuh majelis berkata *“dalam majelis, saya menyampaikan pesan agama melalui ceramah dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang. Hal ini saya lakukan agar jamaah mudah menerima nasihat yang saya sampaikan”*.

Uswah Hasanah

Salah satu strategi dakwah yang dilakukan majelis Darul Mustofa adalah keteladanan ustadz sekaligus pemimpin majelisnya. Disini beliau berkata *“dalam hal dakwah saya selalu menjaga akhlak, disiplin ibadah, dan adab sesuai perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah, sebagai contoh bagi para jamaah”*.

Keteladanan ini lah yang menjadikan dakwah menjadi hidup dan bisa dirasakan langsung oleh para pemuda sehingga mendorong mereka untuk meniru dan membangun karakter yang positif dalam keseharian. Peran seorang pendakwah telah dicontohkan secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Metode dakwah yang Rasulullah terapkan senantiasa belandaskan akhlak mulia, baik dalam pendidikan maupun penyampaian ajaran, beliau menggunakan pendekatan yang penuh dengan kelembutan sehingga dijadikan teladan, penyampaian ajaran dengan cara sederhana dan mudah dipahami dan diinternalisasi secara efektif. (Andaluzi dkk., 2023)

Kesenian Islami (hadroh Sholawat)

Kesenian islami seperti hadroh dan diiringi lantunan sholawat Nabi menjadi strategi kultural yang dapat menarik perhatian para generasi muda khususnya gen-Z. Seperti yang dijelaskan beliau *“termasuk strategi yang majelis ini gunakan yaitu lantunan sholawat diiringi hadroh, ini saya lakukan guna mengajak para pemuda agar mereka memanfaatkan waktu luang mereka yang kosong agar tidak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat atau maksiat, untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan mendapat syafaat-Nya diakhirat nanti”* (JB 2025).

Intervensi strategi dakwah majelis dzikir dan sholawat dilakukan dengan melalui strategi mujadalah, bil hal, mauidhoh hasanah, uswah hasanah, dan kesenian Islami, majelis Darul Mustofa berhasil mengintegrasikan dakwah dengan pembentukan karakter pemuda secara efektif. Intervensi ini bersifat adaptif dan interaktif sehingga efektif dalam menumbuhkan kecintaan serta membentuk karakter religius gen-Z Strategi dakwah yang fleksibel ini menghadirkan suasana religius yang nyaman, sehingga menjadikan generasi muda bukan hanya sebagai objek dakwah, akan tetapi sebagai subjek bergerak yang berperan aktif dalam syiar agama dan membentuk karakter generasi muda sesuai ajaran Rasul.

Dampak Strategi Intervensi Manajemen Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat terhadap Pembentukan Karakter Religius Generasi Z

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan sejumlah informan dari kalangan Generasi Z yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat, diperoleh temuan bahwa strategi intervensi manajemen dakwah memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter religius. Informan menyatakan

bahwa keterlibatan secara rutin dalam kegiatan majelis mendorong meningkatnya kesadaran beragama serta perubahan sikap dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah yang dikelola secara terstruktur dan berkelanjutan mampu memberikan dampak transformatif bagi generasi muda.

Salah satu informan (FT, 2025) mengungkapkan bahwa “Alhamdulillah, saya sudah mengikuti Majelis Dzikir dan Sholawat selama dua tahun. Saya merasa lebih dekat dengan Allah, lebih memahami agama, dan lebih sabar dalam menghadapi masalah.” Ia menyatakan bahwa melalui kegiatan dzikir dan sholawat yang terorganisasi dengan baik, dirinya menjadi lebih memahami ajaran agama serta lebih sabar dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi dakwah tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada penguatan sikap mental dan spiritual Generasi Z.

Temuan serupa juga disampaikan oleh (IZ, 2025), yang menilai bahwa kegiatan majelis memberikan ketenangan batin serta membantu meningkatkan iman dan ketakwaan. Ia mengungkapkan bahwa Majelis Dzikir dan Sholawat sangat membantu saya dalam meningkatkan iman dan takwa. Saya merasa lebih tenang dan damai, serta lebih mudah menghadapi godaan dan cobaan hidup.” Hal ini menunjukkan bahwa strategi intervensi dakwah berfungsi sebagai mekanisme penguatan kontrol diri dan kesadaran moral di tengah tantangan kehidupan modern.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan dzikir dan sholawat yang dilaksanakan secara terstruktur berdampak pada kestabilan emosional Generasi Z. (SM, 2025) mengungkapkan bahwa “Sebelum mengikuti Majelis Dzikir dan Sholawat, saya sering merasa stres dan tidak tenang. Setelah ikut majelis, saya merasa lebih rileks, lebih dekat dengan Allah, dan lebih sabar dalam menghadapi masalah.”. Namun, setelah aktif mengikuti kegiatan majelis, ia merasakan ketenangan batin, peningkatan pemahaman keagamaan, serta sikap yang lebih sabar dalam menghadapi permasalahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi manajemen dakwah memiliki kontribusi penting dalam pembinaan kesehatan spiritual dan emosional generasi muda.

Pendekatan dakwah yang komunikatif, persuasif, dan tidak menghakimi menjadi faktor kunci keberhasilan intervensi manajemen dakwah. Informan menilai bahwa metode penyampaian materi yang santai namun substansial membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima. Pendekatan ini memperkuat internalisasi nilai-nilai religius tanpa menimbulkan resistensi dari Generasi Z yang cenderung kritis dan rasional. Selain itu, wawancara juga mengungkap adanya peningkatan kesadaran moral dan pengendalian perilaku, khususnya dalam menyikapi penggunaan media sosial dan pergaulan sehari-hari. Informan menyatakan bahwa keterlibatan dalam majelis membantu mereka menjadi lebih selektif dalam berperilaku serta lebih berhati-hati dalam bertutur kata.

Dengan demikian, strategi intervensi dakwah berfungsi sebagai sarana pembinaan etika personal di tengah kompleksitas kehidupan digital. Dari aspek identitas keagamaan, informan Generasi Z menyatakan bahwa kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat membantu mereka memahami Islam sebagai ajaran yang damai, moderat, dan relevan dengan konteks kehidupan masa kini. Pengalaman mengikuti majelis tidak menimbulkan perasaan terasing dari realitas modern,

melainkan justru memperkuat rasa bangga terhadap identitas keislaman yang dimiliki. Strategi manajemen dakwah yang diterapkan mampu membangun rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di kalangan Generasi Z. Interaksi yang terjalin dalam kegiatan majelis menciptakan lingkungan sosial yang positif, saling mendukung, serta berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya berdampak pada dimensi individual, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial dan ukhuwah Islamiyah.

Simpulan

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Majelis dzikir dan sholawat Darul Musthofa memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter ke-islaman generasi muda. Melalui pengimplementasian strategi dakwah yang komprehensif dan kontekstual majelis ini dapat menanamkan nilai spiritual, moral, dan sosial keagamaan secara efektif ditengah dinamika kehidupan modern. Keberhasilan majelis darul mustofa dalam membina generasi muda menunjukkan bahwa dakwah yang dikemas dengan pendekatan spirital dan kultural bisa menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai nilai Islam. Oleh sebab itu, startegi dakwah yang dijalankan majelis ini bisa dijadikan inspiratif bagi lembaga dakwah lain dalam mengembangkan pola pembinaan karakter Islam yang adaptif, humanis, dan berkelanjutan.

Manajemen dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Darul Musthofa memiliki peran penting dalam menanamkan nilai keislaman pada generasi muda. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis spiritualitas, majlis ini tidak hanya menjadi wadah pembinaan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang kuat. Melalui dzikir, sholawat, serta pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman, generasi muda diarahkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam. Keberlanjutan program dakwah ini diharapkan semakin memperkuat komitmen mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip Islam dan membangun masyarakat yang lebih harmonis serta berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. 201). Manajemen Dakwah Majelis Dzikir Di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 101–118.
- Alfio, A., Ganda, M., Hamidah, L., & Mus, A. H. 2025. *Da ' wah Media and the Challenges of Generation Z Popular Culture*. 8(2), 90–100.
- Alfiyah, A. 2022. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Teori Mujadalah Dalam Al- Qur ' An : Penerapan Metode Jidal (Debat) Dalam Konsep Dakwah*. 06, 149–155.
- Andaluzi, F., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., & Saw, N. 2023. *Uswatun khanah: Keunggulan akhlak Nabi SAW sebagai fondasi dakwah yang efektif perspektif sirah nabawiyah*. 13.
- Anwar, S., & Firdaus, A. 2023. Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Di Majelis Taklim. *Lanter: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 119–128.
- Baharun, H. S. (t.t.). *Hasil wawancara pendiri dan pengasuh majlis Darul Musthofa*.
- Fahrurroji, & Azhar, Y. C. 2017. Perspektif Shalawat Di Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits Serta Implikasinya Di Dalam Penafsiran Dan Penetapan Hukum. *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab dan Studi Islam*, 1(1), 31–40.
- FT. (2025, April 20). *Dampak Majels Bagi Gen Z* [Komunikasi pribadi]
- Hidayah, N., Wahyuni, F., Konseling, B., Pendidikan, F. I., & Malang, U. N. 2024. *Teknik Hypnocounseling dan dzikir dalam mereduksi stres pada remaja: Integrasi pendekatan psikologis dan spiritual*. 136. <https://doi.org/10.14421/hisbah.202>
- Ibnu Kasir, & Syahrol Awali. 2024. Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal an-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68.
- IZ. *Dampak Majelis Bagi GenZ* [Komunikasi pribadi]. (2025, April 20).
- JB, S. *Penelitian Majelis Darul Mustofa* [Komunikasi pribadi]. (2025, April 14)
- Nurhayati, Sa'diyah, R. 2022. Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 4, 9–10.
- Rosidi. 2022. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*. Selat Media Patnes.
- SM *Dampak Majelis Bagi Gen Z* [Komunikasi pribadi]. (2025, April 20).
- Zilfaroni. 2012. *Konsep Dakwah Menurut Jalaludin Rakhmat*.
- Zuhadi, A. 2021. *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H Abdul Somad*. PT Nasya Expanding Management.